

PROGRAM KEGIATAN PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA WARGA PRA-LANSIA DAN LANSIA

Luhita Firdausi Nuzula^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia¹

*Corresponding Author : luhitanuzula@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, serta masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak yang terjadi pada lanjut usia. Pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia berperan penting sebagai bentuk pencegahan seperti promosi kesehatan dan pemantauan kesehatan. Tujuan program kegiatan pemeriksaan kesehatan yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan, status gizi, meningkatkan kesadaran warga lansia mengenai pentingnya melakukan cek kesehatan secara rutin, serta meningkatkan pengetahuan warga lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode praktik langsung dalam pemeriksaan kesehatan. Data diperoleh melalui pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut, pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan gula darah. Analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Program kegiatan pemeriksaan kesehatan menghasilkan data berupa hasil pemeriksaan status gizi, tekanan darah, dan gula darah. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar warga lansia Dusun Bolo memiliki status gizi normal, tekanan darah normal, dan gula darah normal. Peserta yang hadir mencapai 32 orang sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan dengan target peserta minimal 20 orang. Program kegiatan pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran warga lansia mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan dan meningkatkan pengetahuan warga lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Saran yang dapat diberikan adalah fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia diadakan kembali agar dapat terus menumbuhkan kesadaran warga pra-lansia dan lansia dalam berperilaku hidup sehat secara berkelanjutan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

Kata kunci : hidup sehat, lansia, pemeriksaan kesehatan

ABSTRACT

Non-communicable diseases such as hypertension, diabetes, and dental and oral health problems are the most common diseases that occur in the elderly. The purpose of the health check-up program is to determine the health condition, nutritional status, increase awareness of the elderly regarding the importance of conducting regular health checks, and increase knowledge of the elderly regarding the importance of maintaining a healthy lifestyle. The method used in community service activities is the direct practice method in health checks. Data is obtained through weight measurement, height measurement, waist circumference measurement, blood pressure examination, and blood sugar examination. Data analysis uses several stages, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The health check-up program produces data in the form of nutritional status, blood pressure, and blood sugar examination results. The results of the health check-up show that most elderly residents of Dusun Bolo have normal nutritional status, normal blood pressure, and normal blood sugar. The participants who attended reached 32 people so that they have met the success indicators with a target of at least 20 participants. The health check-up program that has been implemented has been able to increase awareness of the elderly regarding the importance of conducting regular health checks at health facilities and increase knowledge of the elderly regarding the importance of maintaining a healthy lifestyle. The suggestion that can be given is that health facilities such as elderly integrated health posts be re-established so that they can continue to raise awareness among pre-elderly and elderly residents in adopting a healthy lifestyle in a sustainable manner and routinely carrying out health checks.

Keywords : elderly, health check, healthy living

PENDAHULUAN

Pra Lanjut Usia (Pra-Lansia) merupakan seseorang yang berusia antara 45-59 tahun. Sedangkan, Lanjut Usia (Lansia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Proses seseorang menjadi tua secara alami mengakibatkan adanya perubahan fisik, mental, spiritual, ekonomi, dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia ialah masalah kesehatan yang mana perlu adanya pembinaan kesehatan pada kelompok pra lanjut usia dan lanjut usia. Contoh dari permasalahan kesehatan yang dialami oleh lanjut usia adalah munculnya penyakit degeneratif yang merupakan dampak dari proses penuaan, terjadinya gangguan gizi atau malnutrisi akibat penyakit infeksi, serta masalah kesehatan gigi dan mulut juga dapat terjadi pada kelompok lanjut usia (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Saat ini di Indonesia sedang mengalami pergeseran pola penyakit yang ditandai dengan kejadian kematian dan kesakitan semakin meningkat akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, kanker, dan lain sebagainya. Sementara itu, kejadian kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh penyakit menular semakin menurun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan pola hidup masyarakat yakni pola hidup yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, dan kebiasaan makan yang buruk. Perubahan pola hidup masyarakat itulah yang menyebabkan kejadian penyakit tidak menular semakin meningkat (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Permasalahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, serta masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak yang terjadi pada lanjut usia (Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Lansia sering mengalami penyakit yang biasanya ditandai dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi, meningkatnya kadar gula darah, dan meningkatnya asam urat. Hipertensi termasuk salah satu penyebab yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah (Wulandari et al., 2023).

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit metabolik yang mempunyai tanda berupa peningkatan kadar gula dalam darah yang melebihi batas normal yaitu 200 mg/dl yang biasa disebut hiperglikemia. Hal ini disebabkan karena adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Purnamasari, 2023). Apabila penyakit diabetes melitus dibiarkan dan menjadi tidak terkendali maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan fungsi organ tubuh seperti mata, ginjal, syaraf, jantung, dan pembuluh darah (Sorontou et al., 2022). Adanya potensi seseorang mengalami diabetes dapat dideteksi dengan cara yang mudah yaitu dengan pengecekan kadar gula darah. Pengecekan kadar gula darah ini belum tentu mengindikasikan seseorang mengalami diabetes, akan tetapi pengecekan tersebut termasuk salah satu upaya mengetahui kadar gula darah sehingga seseorang dapat mengontrol dan mengantisipasi agar tidak berakibat buruk di waktu yang akan datang (Ifadah & Marlina, 2019).

Lanjut usia merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang sering dipandang sebagai fase kemunduran. Hal ini dapat terjadi karena pada fase tersebut seorang individu mengalami berbagai macam kemunduran dalam hidupnya seperti kemunduran fisik dan fungsi kognisi. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lansia salah satunya ialah akses lansia yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, lansia kurang mendapatkan informasi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan masalah kesehatan pada lansia di masyarakat (Widiany, 2019). Peningkatan kejadian kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular ini menyebabkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia berperan penting untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan melalui bentuk pencegahan seperti promosi kesehatan, pemantauan kesehatan, dan layanan kesehatan lainnya. Apabila kegiatan yang ada di posyandu lansia berjalan dengan baik seperti pelayanannya yang ramah dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan yang mudah

dipahami oleh para lansia, maka nantinya akan berpengaruh pada kehadiran lansia ke posyandu sehingga lansia menjadi sadar untuk datang ke posyandu secara rutin. Kesadaran lansia mengenai kesehatan sangatlah penting karena nantinya akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia (Setyoadi et al., 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di daerah tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Desa Bolo, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, ditemukan salah satu permasalahan bahwa fasilitas kesehatan posyandu lansia masih belum dapat beroperasi kembali. Oleh karena itu, diperlukan program kegiatan di bidang kesehatan khususnya dengan sasaran lansia yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga lansia dalam berperilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Program kegiatan yang telah direncanakan yaitu pemeriksaan kesehatan gratis dengan target sasaran khusus yaitu pra-lansia dan lansia. Program kegiatan ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan dan status gizi warga lansia, untuk meningkatkan kesadaran warga lansia mengenai pentingnya melakukan cek kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan, serta untuk meningkatkan pengetahuan warga lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode praktik langsung dalam pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan program kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh sekelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 08.00-10.00 WIB yang bertempat di Posyandu Dusun Bolo. Sasaran populasi yaitu warga lansia di Dusun Bolo, Desa Bolo, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun dengan kisaran usia yaitu 45 tahun ke atas dengan sampel yaitu peserta yang hadir sebanyak 32 orang. Data diperoleh melalui pengukuran berat badan dengan timbangan digital, pengukuran tinggi badan dengan alat ukur tinggi badan, pengukuran lingkaran perut dengan *medline*, pemeriksaan tekanan darah dengan tensimeter digital, serta pemeriksaan gula darah dengan glukometer. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan dilakukan beberapa kegiatan yang diperlukan dalam keberlangsungan program kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pertama yaitu diskusi bersama bidan dan perawat puskesmas pembantu terkait konsep dan *rundown* acara dari program kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan kedua yaitu diskusi bersama kader posyandu terkait penentuan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta peminjaman alat ukur yang diperlukan dalam pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan bersih-bersih serta penataan meja dan kursi yang bertempat di Posyandu Dusun Bolo. Kegiatan terakhir yaitu persiapan perlengkapan pemeriksaan kesehatan yang meliputi alat tulis, alat ukur, materi edukasi, serta konsumsi camilan dan air minum.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 08.00-10.00 WIB yang bertempat di Posyandu Dusun Bolo. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan *briefing* terkait alur dan tata letak pos pemeriksaan kesehatan agar program kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Program kegiatan pemeriksaan kesehatan ini merupakan salah satu program kerja besar bidang garapan kesehatan hasil kerja sama seluruh kelompok KKN-BBM yang bertempat tinggal di Desa Bolo, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun.

Program kegiatan pemeriksaan kesehatan termasuk dalam program kerja bidang garapan kesehatan sehingga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini diutamakan yang berasal dari program studi kesehatan. Bagi mahasiswa kesehatan bertugas pada bagian pemeriksaan kesehatan. Bagi mahasiswa lainnya bertugas pada bagian keamanan, registrasi, serta pencatatan data pemeriksaan kesehatan.

Alur kegiatan diawali dengan registrasi peserta yaitu warga lansia di Dusun Bolo dengan kisaran usia 45 tahun ke atas. Kemudian, peserta diarahkan menuju pengukuran berat badan dan tinggi badan yang selanjutnya peserta akan diukur lingkar perut secara berurutan sesuai antrian. Lalu, peserta akan mendapatkan pemeriksaan tekanan darah dan dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah. Kegiatan diakhiri dengan konsultasi dan pemberian obat oleh bidan dan perawat puskesmas pembantu apabila peserta memiliki keluhan kesehatan secara pribadi atau berdasarkan hasil dari pemeriksaan kesehatan. Hasil dari pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Status Gizi

Status Gizi	n	%
Normal	19	59.4
Berat badan kurang	1	3.1
Kelebihan berat badan	11	34.4
Obesitas	1	3.1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 32 warga dusun Bolo yang mengikuti pemeriksaan kesehatan status gizi. Warga yang memiliki status gizi normal ($18,5 - 24,9 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 19 warga (59,4%), status gizi berat badan kurang ($\text{IMT} < 18,5 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 1 warga (3,1%), status gizi kelebihan berat badan ($\text{IMT} = 25 - 29,9 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 11 warga (34,4%), dan status gizi obesitas ($\text{IMT} \geq 30 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 1 warga (3,1%).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Tekanan Darah	n	%
Normal	13	40.6
Pra-hipertensi	10	31.3
Hipertensi tingkat 1	6	18.8
Hipertensi tingkat 2	3	9.4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 32 warga dusun Bolo yang telah mengikuti pemeriksaan kesehatan, warga yang memiliki tekanan darah normal (<120 dan $<80 \text{ mmHg}$) sebanyak 13 warga (40,6%), tekanan darah pra-hipertensi (120-139 atau 80-89) sebanyak 10 warga (31,3%), tekanan darah hipertensi tingkat 1 sebanyak 6 warga (18,8%), dan tekanan darah hipertensi tingkat 2 sebanyak 3 warga (9,4%).

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Gula Darah	n	%
Normal	31	96.9
Diabetes	1	3.1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 32 warga dusun Bolo yang telah mengikuti pemeriksaan kesehatan, warga yang memiliki gula darah acak normal ($<200 \text{ mg/dL}$) sebanyak 31 warga (96,9%), sedangkan hanya terdapat 1 warga (3,1%) yang termasuk diabetes (gula darah puasa $>126 \text{ mg/dL}$).

PEMBAHASAN

Program kegiatan pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan menghasilkan data berupa hasil pemeriksaan status gizi, tekanan darah, dan gula darah. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan status gizi dapat diketahui bahwa sebagian besar warga lansia Dusun Bolo memiliki status gizi normal. Akan tetapi, terdapat juga warga lansia yang memiliki status gizi kelebihan berat badan dan obesitas. Lanjut usia lebih berpotensi mengalami kegemukan dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara makanan atau energi yang masuk ke dalam tubuh dan pengeluaran dari dalam tubuh yang biasanya dikeluarkan melalui aktivitas. Oleh karena itu, dianjurkan bagi setiap warga lansia untuk mengendalikan berat badan dengan melakukan timbang berat badan secara teratur, mengatur pola makan bergizi seimbang, dan melakukan aktivitas fisik yang cukup (Ramadhan, 2023).

Hasil dari pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar warga lansia Dusun Bolo memiliki tekanan darah normal. Warga lansia yang termasuk kategori pra-hipertensi juga cukup banyak, dilanjutkan dengan kategori hipertensi tingkat 1 dan hipertensi tingkat 2. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat. Hipertensi termasuk dalam penyakit tidak menular dan hingga saat ini hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan global (Suarayasa et al., 2023).

Beberapa faktor yang menjadi pengaruh terjadinya hipertensi pada lansia di antaranya yaitu faktor konsumsi garam, konsumsi makanan berlemak, dan tingkat stres. Lansia yang memiliki kebiasaan konsumsi garam tinggi lebih banyak mengalami pra-hipertensi (64,7%) sedangkan lansia dengan kebiasaan konsumsi garam normal memiliki tekanan darah yang normal (60,5%). Konsumsi garam tersebut memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi karena adanya peningkatan volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah. Anjuran dalam mengonsumsi garam tidak lebih dari 6 g/hari. Konsumsi garam yang berlebihan mempunyai efek langsung terhadap tekanan darah, sehingga semakin tinggi tingkat konsumsi garam seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kejadian hipertensi (Imelda et al., 2020).

Hasil dari pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa sebagian besar warga lansia Dusun Bolo memiliki gula darah normal yang diperoleh melalui pengukuran gula darah acak dengan batas gula darah acak normal <200 mg/dL. Diketahui bahwa hanya terdapat 1 orang warga lansia yang memiliki gula darah di atas batas normal yang diperoleh melalui pengukuran gula darah puasa dengan batas gula darah puasa normal <126 mg/dL. Pengukuran gula darah puasa dilakukan karena lansia tersebut tidak makan dan minum sebelum pelaksanaan pemeriksaan kesehatan. Manusia yang berusia 40 tahun ke atas mengalami penurunan fisiologis salah satunya yaitu penurunan produksi insulin oleh sel beta pankreas yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan intoleransi terhadap glukosa. Selain itu, pola hidup secara tidak sehat berpengaruh besar terhadap kenaikan kadar glukosa dalam darah. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus tentunya dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan (Lariwu et al., 2024).

Pola makan merupakan faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit diabetes melitus. Perkembangan gaya hidup dalam kehidupan masyarakat modern di masa sekarang seperti pola makan yang serba instan, mengandung tinggi lemak, karbohidrat, dan konsumsi gula secara berlebihan akan mengakibatkan kadar glukosa dalam darah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus terhadap pengaturan pola makan sehari-hari yang sehat dan seimbang. Himbauan mengenai gizi seimbang untuk membantu mencegah berbagai penyakit sangat diperlukan untuk memperlambat kejadian timbulnya diabetes melitus (Meilani et al., 2022).

Pelaksanaan program kegiatan pemeriksaan kesehatan pada warga lansia di Dusun Bolo, Desa Bolo, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun berlangsung dengan lancar sesuai dengan

yang telah direncanakan. Program kegiatan pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan pada warga lansia Dusun Bolo mempunyai indikator keberhasilan yaitu peserta yang hadir minimal 20 orang. Kegiatan pemeriksaan kesehatan telah memenuhi indikator keberhasilan karena peserta yang hadir mencapai 32 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta telah melebihi target capaian. Hal ini berarti sudah banyak warga lansia di Dusun Bolo yang telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

KESIMPULAN

Program kegiatan pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran warga lansia mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia ataupun puskesmas pembantu. Selain itu, dengan adanya program kegiatan pemeriksaan kesehatan ini juga meningkatkan pengetahuan warga lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat agar dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Saran yang dapat diberikan adalah fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia diadakan kembali agar dapat terus menumbuhkan kesadaran warga pra-lansia dan lansia dalam berperilaku hidup sehat secara berkelanjutan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis beserta sekelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingannya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan dana sehingga program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis beserta kelompok juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, seluruh pihak desa yang telah terlibat dan telah membantu, serta seluruh warga desa yang telah bersedia mengikuti dan menghadiri dalam seluruh program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ifadah, E. and Marlina, T. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah dan Glukosa Darah (DM) Gratis di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-26.
- Imelda, Sjaaf, F. and PAF, T. P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Heme: Health and Medical Journal*, 2(2), 68-77.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lariwu, C. K., Sarayar, C. P., Pondaag, L., Merentek, G. and Lontaan, E. M. (2024). Indeks Massa Tubuh, Riwayat Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Gula: Faktor Dominan Penyebab Diabetes Melitus Tipe 2 pada Lanjut Usia di Kota Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 379-386.
- Meilani, N., Azis, W. O. A. and Saputra, R. (2022). Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus pada Lansia. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 346-354.
- Peraturan Menteri Kesehatan (2015) Nomor 67 Tahun 2015. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Purnamasari, R., Rakhmawatie, M. D., Diatri, D. and Rohmani, A. (2023). Skrining Diabetes Mellitus Melalui Pemeriksaan dan Konsultasi Hasil Gula Darah di Rumah Pelayanan Sosial. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 24-26.
- Ramadhan, R. (2023). Analisis Status Gizi pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(1), 23-30.
- Setyoadi, Ahsan and Abidin, A. Y. (2013). Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 183-192.
- Sorontou, Y., Kurniawan, F. B., Imbiri, M. J., Tubalawony, R. and Alfredo, Y. W. K. (2022). Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Asam Urat, Kolesterol dan Glukosa Darah pada Masyarakat Kampung Maribu Secara Rutin dan Terkontrol. *ASMAT JURNAL PENGABMAS*, 2(1), 9-18.
- Suarayasa, K., Hidayat, M. I. and Gau, R. (2023). Faktor Resiko Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(3), 253-258.
- Widiany, F. L. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 45-50.
- Wulandari, S.R., Winarsih, W. and Istichomah (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 58-61.
- Yarmaliza and Zakiyuddin (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168-175.